

PENGAJARAN BAHASA ASING MELALUI VIDEO

Oleh: Roswita Lumban Tobing

Abstrak

Dalam dunia pengajaran dikenal adanya sejumlah media, yaitu: media visual, audio dan audio visual yang diciptakan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Video sangat baik digunakan dalam pengajaran bahasa terutama pengajaran bahasa asing, karena melalui gerakan-gerakan gambar dan situasi yang ada akan sangat membantu untuk memahami kalimat-kalimat yang diucapkan dalam film yang diputar. Namun demikian, video ini belum banyak digunakan, mungkin hal ini terjadi karena belum banyak yang memperhatikan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media ini, disamping itu juga, karena untuk menggunakan video dalam proses belajar mengajar membutuhkan persiapan-persiapan yang harus disusun oleh pengajar sebelumnya yang antara lain persiapan pengajaran, persiapan kelas, penyajian dan aktivitas lanjutan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini dicoba untuk memberikan bahasan mengenai video dan penggunaannya agar proses belajar mengajar bahasa, khususnya bahasa asing dapat lebih efektif dan mendapatkan hasil yang optimal.

Pendahuluan

Pada zaman modern ini perubahan-perubahan di segala bidang sangat cepat terjadi. Di bidang pendidikan, salah satu perubahan yang terjadi adalah dalam hal penyampaian pelajaran. Lebih-lebih dalam era pembangunan di negara kita sekarang ini, penyampaian pelajaran tidaklah cukup hanya dengan cara verbal saja. Tidak sedikit pengajar yang menggunakan cara pengajaran tanpa dibantu oleh media yang dapat mempercepat penangkapan pembelajar terhadap materi yang diberikan. Cara ini tampaknya sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor penunjang dalam usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan, karena dengan adanya perkembangan teknologi dapat diciptakan berbagai alat perlengkapan untuk menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar yang disebut media pendidikan.

Menurut *Encyclopedia of Educational Research* seperti dikutip oleh Oemar Hamalik (1982: 27) nilai dan manfaat media pendidikan antara lain adalah:

- (1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, karena itu mengurangi verbalisme.

- (2) Memperbesar perhatian para siswa.
- (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- (4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, hal ini terutama terdapat pada gambar hidup.
- (6) Membantu tumbuhnya pengertian, sehingga dengan demikian membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- (7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam, serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Oleh karena itu, perlu kiranya para pengajar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media, agar media tersebut memberikan informasi-informasi yang lebih konkret sehingga pembelajar dapat memperoleh materi yang disampaikan sebanyak-banyaknya. Dengan demikian, tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan apa yang terdapat dalam program peningkatan guru dan tenaga kependidikan proyek pengembangan pendidikan guru, yang menyebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan memilih dan menggunakan media. Ini merupakan salah satu syarat penting dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Soeparno: 1980).

Seperti yang diketahui selama ini media terdiri atas media visual, audio, dan audio visual. Pada tulisan ini akan dicoba diuraikan salah satu dari jenis media audio visual yang bisa digunakan dalam pengajaran bahasa asing, dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas dan mencapai tujuan pengajaran secara optimal, yaitu Video.

Media video menggabungkan suara dan gambar. Media ini tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, melainkan juga membuat apa yang telah diterima akan lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan. Banyak Ahli berpendapat bahwa 75% dari pengetahuan manusia sampai ke otaknya melalui mata dan selebihnya melalui pendengaran dan indera-indera yang lain (Amir Hamza Sulaiman, 1988: 12).

Menurut Oemar Hamalik (1982: 103), nilai gambar hidup bagi pendidikan adalah sebagai berikut.

- (1) Gambar hidup adalah media yang baik guna memperlengkapi pengalaman-pengalaman dasar bagi kelas untuk membaca, diskusi, konstruksi dan kegiatan belajar lainnya. Gambar hidup sebagai alat pengganti, tetapi anak-anak merasa turut serta didalamnya, karena ia mengidentifikasikan dirinya ke dalam karakter film tersebut.

- (2) Gambar hidup memberikan penyajian yang lebih baik tak terikat pada abilitas intelektual. Baik anak-anak yang bodoh maupun yang pandai akan merasakan manfaatnya, walaupun tingkatannya berbeda.
- (3) Mengandung banyak keuntungan ditinjau dari segi pendidikan, antara lain mengikat perhatian anak-anak, dan terjadi berbagai asosiasi dalam jiwanya.
- (4) Mengatasi pembatasan-pembatasan dalam jarak dan waktu. Melalui film, hal-hal yang terlalu kecil, terlalu lambat dapat diambil dengan penglihatan mata.
- (5) Film mempertunjukkan suatu subjek dengan perbuatan. Film dapat mendemonstrasikan berbagai hal yang tidak mungkin dialami secara langsung; misalnya jatuhnya bom Hirozima, kekejaman Nazi Jerman dan sebagainya.

Oleh karena itu, film video sebagai salah satu jenis gambar hidup, kiranya menarik untuk dipertimbangkan dalam pengajaran, khususnya dalam pengajaran bahasa asing, karena gerakan yang ada pada gambar/film akan membantu memahami maksud dari bahasa yang diucapkan, walaupun kita belum menguasai semua kosa kata yang diucapkan oleh suara dalam film tersebut.

Pengertian Video

Video adalah salah satu jenis media audio visual yang diciptakan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Video dalam kerjanya menghasilkan suara dan gambar (rupa) dalam satu unit yang dapat digunakan hampir semua tingkatan pelajaran dan kecerdasan. Ia tidak saja menarik, tetapi juga dapat mengikat perhatian dan memperjelas ide serta informasi yang diberikan serta merupakan alat yang ampuh untuk menyingkirkan buta huruf dan kesukaran berbahasa (Amin Hamzah Sulaiman, 1988: 190).

Sementara Hamalik (1982: 102) menyatakan bahwa film atau gambar hidup merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata musik dan warna. Media ini baik digunakan dalam kelas karena bukan saja memberikan fakta-fakta melainkan juga menjawab berbagai persoalan. Selain itu melalui gambar hidup ini para siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap, dan pemahaman yang akan membantu mereka hidup dalam masyarakat.

Video adalah salah satu bentuk rekaman film yang menggunakan televisi sebagai alat untuk mengeluarkan gambar. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa video adalah alat yang dapat memperlihatkan bentuk atau gambar yang bisa dinikmati oleh indera mata dan sekaligus dapat didengar.

Video merupakan media yang baik guna memperlengkapi pengalaman-pengalaman dasar bagi kelas untuk membaca, diskusi konstruksi dan kegiatan belajar lainnya (Andre Renanto, 1982: 120).

Kelebihan dan Kelemahan Video

Seperti media pada umumnya, selain memiliki kelebihan video juga memiliki kekurangan. Berikut ini akan disampaikan beberapa kelebihan dan kekurangan video.

Kelebihan Video

- (1) Selain bergerak dan bersuara, filmnya dapat menggambarkan suatu proses.
- (2) Meningkatkan apresiasi.
- (3) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar.
- (4) Dapat menunjukkan sebab akibat.
- (5) Mengatasi rintangan-rintangan bahasa.
- (6) Dapat diulang.
- (7) Menghidupkan kegiatan.
- (8) Bebas dari pembatasan penglihatan mata.
- (9) Melengkapi lingkungan dan alam.

Melihat kelebihan-kelebihan video di atas media ini dapat dikatakan cocok apabila digunakan untuk pengajaran bahasa, lebih-lebih bahasa asing. Media ini bisa digunakan untuk mengajarkan empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, berbicara menulis dan menyimak (mendengar) serta pengetahuan kebahasaan seperti struktur gramatikal.

Kelemahan Video

- (1) Tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan selagi film diputar. Memang video dapat dimatikan sementara waktu untuk memberikan penjelasan, namun hal ini akan mengganggu keasyikan penonton.
- (2) Jalan film selalu cepat, tidak semua orang dapat mengikutinya dengan baik.
- (3) Biaya untuk membeli kaset, merekam film dan peralatannya mahal.

Dari ketiga kelemahan yang ada di atas, tampaknya tidak begitu sulit untuk dipecahkan. Untuk butir (1) dan (2), bisa diatasi dengan memberi keterangan terlebih dahulu kata-kata kunci yang bisa mempermudah pembelajar untuk memahami film video tersebut. Selain itu pemutar video bisa diulang dua atau tiga kali sesuai kebutuhan. Sedang untuk butir (3) cara pemecahannya adalah kita tidak harus membuat atau memiliki kaset sendiri, jika hal itu memang memungkinkan, tetapi bisa juga bekerjasama dengan lembaga lain. Untuk pengajaran bahasa Perancis misalnya, bisa bekerjasama dengan Lembaga Indonesia Perancis atau dengan "Bureau de Cooperation Linguistique et Educative", untuk pengajaran bahasa Jerman bekerjasama dengan "Goethe Institute". Bahkan, pada Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Tingkat Atas yang memberikan pelajaran bahasa Jerman, "Goethe Institute" mengirim kaset video untuk pelajaran bahasa itu secara cuma-cuma. Oleh karena itu, bantuan yang telah diterima hendaknya dimanfaatkan se-

baik- baiknya untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Untuk pengadaan 'video player" dan Televisi Monitor, kita sebaiknya mengajukan ke Instansi atau Perguruan Tinggi masing-masing oleh Fakultas atau Jurusan yang membutuhkan. Jika belum dapat dipenuhi, hal itu bisa diatasi dengan meminjam ke Unit yang memiliki *Hard ware* tersebut. Di IKIP Yogyakarta Unit khusus yang menangani masalah itu adalah UPSB (Unit Pengembangan Sarana Belajar).

Dengan demikian, apabila kita bandingkan dengan keuntungan atau kelemahan video, kelemahan bisa dianggap tidak ada dan sudah selayaknya apabila pemakaian video dalam pengajaran bahasa asing perlu dipikirkan dengan serius.

Penggunaan Video dalam Pengajaran

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam pengajaran dengan menggunakan video adalah sebagai berikut:

(1) *Persiapan Pengajaran*

Sebelum film diputar untuk siswa/mahasiswa, pengajar harus menontonnya lebih dahulu untuk meyakinkan bahwa film yang ada dalam kaset video tersebut cocok/sesuai dengan materi yang akan diberikan. Karena, penggunaan suatu film haruslah senantiasa berdasarkan kebutuhan-kebutuhan siswa dan dalam hubungannya dengan unit yang dipelajari. Kita dapat berpegang pada formula 4 R.S. yang berarti: *The Right Film in the Right Place at the Right Time used in the Right Way*. Selain itu, ia juga dimaksudkan agar dapat memperkirakan panjang film yang akan diputar. Setelah memperoleh data yang tepat tentang film yang akan dipakai dalam pengajaran, misalnya mengenai isi (cerita) film, kata-kata asing (baru), struktur kalimat dan jika ada simbol-simbol yang terdapat pada film, harus dibuat catatan agar dalam menghentikan atau mengulangi pemutaran film dapat berjalan dengan lancar.

Selanjutnya pengajar merencanakan secara eksplisit bagaimana mengaitkan film yang telah dilihat dengan kegiatan-kegiatan kelas yang akan dilakukan oleh pembelajar sesuai dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat.

(2) *Persiapan Kelas*

Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai film yang akan dilihat, maka sebelum film diputar pembelajar perlu diberi keterangan mengenai film tersebut, misalnya:

- jenis film, tempat, pelaku, situasi umum dari film tersebut.
- bagian-bagian yang perlu mendapat perhatian khusus waktu menonton film, seperti: situasi, ekspresi pelaku baik mimik maupun kalimat yang diucapkan.
- kata-kata baru yang terdapat dalam film diterangkan dan apabila perlu diterjemahkan.

Selain itu, hal yang perlu diperhatikan pembelajar adalah intonasi pada saat pengucapan kalimat perintah dan kalimat tanya. Pada bahasa Perancis misalnya, apabila sebuah kalimat tanya menggunakan kata tanya, maka intonasi pada saat mengucapkan kalimat tersebut tidak naik. Sebaliknya jika tidak menggunakan kata tanya, maka intonasi pada akhir kalimat akan naik.

Contoh:

2 2 2 3

- *Tu joues aussi a l'ecole ?*

(Bermain jugakah kamu di sekolah ?)

3 2 2 1

- *Est-ce que tu joues aussi a l'ecole ?*

(Apakah kamu bermain juga di sekolah ?)

Persiapan kelas ini sangat diperlukan dalam rangka mempersiapkan pembelajar untuk mengikuti dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Dengan persiapan ini mereka diharapkan memberikan reaksi secara *inteleger* terhadap hal-hal tertentu yang terdapat dalam film.

(3) Penyajian

Selama penyajian, hendaknya kaset video diputar secara menyeluruh terlebih dahulu. Pengajar diharapkan tidak memberikan komentar apa pun selama pemutaran pertama. Setelah pemutaran film selesai, pengajar mengajukan beberapa pertanyaan tentang film tersebut, untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta pembelajar serta seberapa banyak mereka dapat menangkap hal-hal yang menjadi topik pembicaraan pada tatap muka yang sedang berlangsung. Misalnya, jika ingin membahas isi film secara keseluruhan, kita dapat mulai dengan menanyakan judul film, peran orang-orang yang bermain dalam film, apa yang mereka lakukan, dan sebagainya. Dari jawaban-jawaban yang diberikan, mereka kemudian menyusunnya menjadi ringkasan cerita film yang telah dilihat. Demikian juga jika ingin menerangkan tentang penggunaan pola kalimat tertentu, kita bisa menanyakan kepada mereka seberapa banyak mereka menemui pola-pola kalimat yang dimaksud serta pada situasi penggunaan kalimat tersebut. Tentu saja mereka diharapkan untuk dapat mengucapkan contoh-contoh kalimat yang dimaksud. Jika ada ekspresi-ekspresi tertentu, diharapkan mahasiswa dapat menggunakannya dengan benar sesuai dengan situasi, karena siswa telah melihat situasinya pada saat pemeran dalam film mengucapkan ekspresi tersebut. Selanjutnya jika ada hal-hal yang perlu mendapat perhatian, film bisa diulang dan dihentikan pada hal-hal tertentu yang dianggap penting, yang tentu saja disesuaikan dengan masalah yang sedang dibahas pada saat itu.

(4)Aktivitas Lanjutan

Setelah pemutaran film video, diperlukan adanya kegiatan-kegiatan lanjutan sebagai penerapan untuk memperkuat informasi yang telah mereka peroleh dan juga agar mereka dapat lebih menguasai serta memperluas pengetahuan mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa hal-hal sebagai berikut.

(1) Tanya jawab mengenai isi film, misalnya:

- Berapa orang yang bermain dalam film ?
- Siapa saja nama pelaku yang terdapat dalam film ?
- Apa yang mereka lakukan ?
- Di mana peristiwa dalam film itu terjadi ?

Tanya jawab ini perlu dilaksanakan untuk tingkat pemahaman secara keseluruhan.

(2) Mendemonstrasikan Dialog

Untuk pengajaran keterampilan berbicara, pembelajar diminta untuk menghafalkan dialog-dialog yang terdapat dalam film (bila tidak terlalu panjang), kemudian mendemonstrasikannya di depan kelas, dan untuk tahap lanjutan mereka diharapkan dapat membuat dialog dengan tema yang sama dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mereka susun sendiri.

(3) Penerapan pola-pola kalimat yang terdapat dalam film untuk pengembangan struktur gramatikal.

Sebelum pengajar membuat contoh-contoh lain yang sama dengan pola-pola kalimat yang terdapat pada film, siswa diminta untuk mengulangi kembali kalimat-kalimat utuh yang mengandung pola kalimat-kalimat tertentu. Misalnya, kalimat yang menggunakan kata ganti baik orang maupun kepunyaan, kalimat tanya, kalimat perintah dan lain-lain misalnya:

- *Il 'n'est pas dans son bureau*

(Dia, maskula, tidak ada di kamarnya)

Il = kata ganti orang ketiga tunggal maskula

son = kata ganti kepunyaan (yang disesuaikan dengan jenis benda).

Setelah itu pengajar memberikan latihan-latihan yang dapat diberikan secara lisan maupun tertulis dan kemudian hendaknya dibahas bersama-sama.

(4) Membuat Ringkasan Ceritera

Setelah mengadakan tanya jawab mengenai isi film secara keseluruhan peserta pembelajar diminta untuk menceritakan kembali isi film, bisa secara lisan atau tulis. Ringkasan ceritera ini hanya terdiri dari beberapa kalimat saja, seperti yang tertulis pada persiapan pengajar.

(5) Pada tingkat lanjutan, bisa juga beberapa pembelajar diminta memberi komentar tentang film yang telah dilihat dan pembelajar yang lain ditanya apakah mereka setuju dengan komentar yang telah diberikan teman-temannya tadi.

Dan menanyakan apakah mereka menyukai jenis film ini. Tentu saja mereka memberi jawaban dengan mengajukan alasan-alasan.

Penutup

Kesimpulan

Dari hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Video adalah salah satu media audio-visual yang sangat besar peranannya dalam proses belajar-mengajar, karena selain bergerak dan bersuara juga dapat menggambarkan suatu proses sehingga dengan demikian dapat membantu pemahaman dan penguasaan berbahasa.
- (2) Langkah-langkah untuk pengajaran melalui video bisa digunakan untuk semua keterampilan berbahasa Asing yaitu: Keterampilan berbicara, menulis, pemahaman, dan penguasaan struktur.

Saran

- (1) Video adalah barang elektronik yang pengoperasiannya memerlukan keterampilan sendiri. Oleh karena itu, disarankan kepada pengajar yang akan menggunakan alat media ini agar melatih dan membiasakan diri dengan alat tersebut sebelum menggunakannya di dalam kelas.
- (2) Pengadaan perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware) memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk itu disarankan untuk menjalin kerjasama dengan instansi lain yang terkait.
- (3) Bertitik tolak dari manfaat pengajaran bahasa melalui film video, maka perlu dibahas lebih terinci tentang materi yang dapat menjadi pegangan bagi pengajar, dari tahap persiapan sampai pada tahap evaluasinya. Akan lebih baik apabila dibuat tim khusus untuk mempersiapkan pengadaan buku panduan/buku pegangan bagi pengajar yang disertai materi film videonya.
- (4) Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efisien dan efektif hendaknya kita memiliki ruang kelas khusus.

Daftar Pustaka

- Amir Hamzah Sulaiman. 1981. *Media Audio Visual*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Andre Renanto. 1982. *Peranan Audio Visual Dalam Pendidikan*. Yayasan Kani-sius.
- Oemar Hamalik. 1982. *Media Pendidikan*. Penerbit: Alumni, Bandung.
- Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi, IKIP Yogyakarta.
- Andrew Wright. 1976. *Visual Materials for the Language Teacher*. Longman Group Ltd.